

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Olahraga saat ini termasuk salah satu kebutuhan pokok yang perlu mendapat perhatian setiap individu manusia, karena olahraga merupakan aktifitas fisik manusia dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki mental yang baik. Aktifitas olahraga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan sesuai kebutuhannya mulai dari berolahraga untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh seseorang atau olahraga untuk mengukur sebuah prestasi. Olahraga juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk menutupi kekurangan serta meningkatkan kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan olahraga yaitu menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani.

Terkait dengan pembinaan olahraga ditingkat pendidikan atau yang dikenal dengan istilah penjas kes, didalam undang-undang republik indonesia no 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 4 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan berbunyi. ” pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”. Berpedoman pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa olahraga merupakan salah satu aspek yang diperhatikan pemerintah. .instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikologi, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat kita artikan bahwa untuk menciptakan tenaga keolahragaan yang profesional maka lembaga-lembaga pendidikan tidak terkecuali Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan memberikan wadah guna untuk menciptakan tenaga keolahragaan yang profesional. Untuk menerapkannya maka calon pendidik atau tenaga keolahragaan harus dibekali dengan berbagai macam pengetahuan tentang cabang – cabang olahraga, salah satunya cabang olahraga bulu tangkis.

Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis ini semakin pesat, hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata - rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu untuk mendapat suatu keterampilan penguasaan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah diberikan pelajaran teknik dasar, sehingga pemain akan dapat mengembangkan keterampilannya di masa yang akan datang.

Untuk menjadi pebulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis dapat dikemukakan Poole (2011 : 16) bahwa, ” keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam empat bagian : (1) pegangan raket, (2) servis, (3) pukulan melampaui kepala(overhead strokes), (4) pukulan bawah tangan(underhand stokes), keempat teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang permainan bulutangkis.

Salah satu teknik dasar olahraga bulutangkis yang banyak digunakan untuk mematikan permainan lawan adalah smash. Menurut Poole (2011:140) smash adalah ”pukulan overhead yang merupakan pukulan menyerang yang keras diarahkan ke bawah yang kuat, merupakan pukulan menyerang yang utama dalam bulutangkis. Pukulan ini bertujuan untuk mematikan lawan. Jenis pukulan ini memiliki karakteristik keras serta laju shuttlecock berjalan cepat. Jenis pukulan ini membutuhkan kekuatan pada otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan.

Didalam melakukan smash diperlukan juga adanya koordinasi mata dan tangan. Koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antar kelompok - kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditujukan dengan tingkat keterampilan (ismaryati 2008:53). Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga pertandingan maupun perlombaan, sebab unsur - unsur dasar teknik gerak dalam cabang olahraga melibatkan sinkronisasi dari beberapa kemampuan. Dimana beberapa kemampuan tersebut menjadi serangkaian gerak yang selaras, serasi, dan simultan, sehingga gerak yang dilakukan nampak luwes dan mudah. Dengan demikian sasaran utama dalam latihan koordinasi adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan gerak. Oleh karena itu tanpa memiliki kemampuan koordinasi yang baik, maka atlet akan kesulitan dalam melakukan teknik secara selaras, serasi, dan simultan. Sehingga dalam melakukan

smash di butuhkan adanya koordinasi antara mata dan tangan, dimana mata dan tangan mempunyai peran yang penting dalam melakukan pukulan

tersebut karena adanya kaitan satu dengan yang lainnya, antara kecepatan tangan dengan mata terhadap datangnya bola secara cepat kemudian timbullah koordinasi antara satu dengan yang lainnya. Koordinasi mata dan tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan gerak tertentu (Sadoso:125).

Dari uraian diatas maka adanya kaitan antara melakukan pukulan smash terhadap koordinasi gerak antara mata dan tangan pada permainan bulu tangkis agar tercipta pukulan yang selaras dan tepat sasaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada persatuan bulutangkis Global Pekanbaru, dalam melakukan smash masih ada kekurangan. Seperti kurangnya ketepatan dalam memukul bola terhadap sasaran.

Faktor lain adalah kurangnya kesadaran berlatih menyebabkan kurangnya kemampuan melakukan smash yang baik, latihan melentukkan pergelangan tangan juga sangat diperlukan dalam melakukan smash, juga di perlukan koordinasi mata yang baik untuk memastikan arah shuttlecock jatuh.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu kiranya melakukan penelitian adanya hubungan yang terjadi antara koordinasi antara pemain bulutangkis terhadap smash, terutama koordinasi mata dan tangan, dimana adanya keserasian antara mata, tangan, saat akan melakukan gerakan smash.

Dengan adanya latar belakang ini maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang **Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil Smash Dalam Olahraga BuluTangkis Mahasiswa Semester 4G Penjaskesrek Universitas Islam Riau.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi kekuatan otot lengan terhadap mata dan tangan dalam melakukan smash dalam olahraga bulutangkis mahasiswa semester 4G penjaskesrek universitas islam riau.
2. Apakah terdapat Kontribusi kemampuan smash mahasiswa semester 4G penjaskesrek universitas islam riau.
3. Apakah terdapatnya kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil smash mahasiswa semester 4G universitas islam riau .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah dalam penelitian ini, dan terbatasnya dana, waktu serta kemampuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian pada koordinasi mata tangan terhadap hasil smash dalam olahraga bulutangkis pada mahasiswa semester 4G penjaskesrek universitas islam riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan terhadap smash pada mahasiswa semester 4G penjaskesrek universitas islam riau.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata dan tangan terhadap hasil smash dalam olahraga bulutangkis pada mahasiswa semester 4G penjaskesrek universitas islam riau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk peneliti yaitu melengkapi persyaratan menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
2. Sebagai masukan bagi para pembaca khususnya jurusan Penjaskesr Universitas Islam Riau.
3. Sebagai bahan pemikiran dan bahan masukan bagi dosen atau pelatih dalam usaha pembinaan peningkatan kemampuan mahasiswa.
4. Sebagai bahan pemikiran dan bahan masukan bagi dosen atau pelatih dalam usaha pembinaan peningkatan kemampuan mahasiswa.